

**IDENTIFIKASI SENI KALIGRAFI DAN ORNAMEN DI MASJID
BAITURRAHIM ULEE LHEUE BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukaan Oleh:

MUHAMMAD HAFIZ RAMADHAN
NIM. 190501069

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALLAM-BANDA ACEH**

2026 M/1447 H

**IDENTIFIKASI SENI KALIGRAFI DAN ORNAMEN DI MASJID
BAITURRAHIM ULEE LHEUE BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD HAFIZ RAMADHAN

NIM. 190501069

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I


Hermansyah, M.Th, MA.Hum
NIP. 1980050522009011021

Pembimbing II


Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y

Mengetahui,

Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam


Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

**IDENTIFIKASI SENI KALIGRAFI DAN ORNAMEN DI MASJID
BAITURRAHIM ULEE LHEE BANDA ACEH**

Telah Diuji oleh panitia Ujian Skripsi

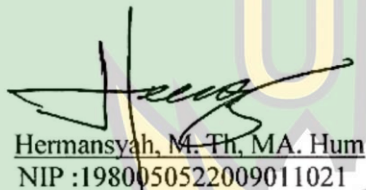
Fakultas Adab dan Humaniorah UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Sejarah dan
Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin 25 Mei 2026

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

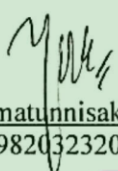
Ketua


Hermansyah, M. Th, MA. Hum
NIP :1980050522009011021

Sekretaris


Ruhamah, M.Ag
NIP:197412242006042002

Penguji I,


Istiqamatusnisak, M.A
NIP :198203232025212008

Penguji II,


Putra Hidayattullah, M.A.
NIP : 198804112020121011

AR - RANIRY
Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniorah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Marifuddin, M.Ag, Ph.D.
NIP:197601011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hafiz Ramadhan
Nim : 190501069
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Januari 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Hafiz Ramadhan

ABSTRAK

Nama : Muhammad Hafiz Ramadhan
Nim : 190501069
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : Identifikasi Seni Kaligrafi dan Ornamen di Masjid
Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh
Pemimbing I : Hermansyah, M. Th, MA. Hum
Pemimbing II : Ruhamah, M. Ag,

Kata Kunci: *Sejarah, Kaligrafi, Ornamen, Masjid Baiturrahim*

Skripsi ini berjudul **“Identifikasi Seni Kaligrafi dan Ornamen di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh”**. Masjid merupakan salah satu karya budaya umat Islam, dilihat dari seni bangunan dengan gaya dan arsitektur yang indah. Bangunan masjid selalu diberi hiasan sedemikian rupa indahnya dan terdapat kaligrafi dan ornamen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejarah perkembangan Masjid Baiturrahim, dan untuk mengetahui kaligrafi dan ornamen yang ada di Masjid Baiturrahim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah perkembangan Masjid Baiturrahim dimulai atau dibangun sekitar abad ke-17 pada masa Sultan Iskandar Muda. Sebelum diberikan Masjid Baiturrahim pada awalnya dinamai dengan masjid Jami’ Ulee Lheue dengan bahan dasar bangunan masjid adalah kayu. Pada masa penjajahan masjid ini menjadi saksi bisu ketika perang antara kesultanan Aceh dan Belanda pada tahun 1922. Kemudian pada masa kemerdekaan, Masjid Baiturrahim diperluas dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah Arab Saudi pada masa Raja Fahd pada tahun 1981. Pada tahun 2004 Masjid Baiturrahim terkena gelombang tsunami yang menimbulkan beberapa bangunan masjid hancur. Pasca terjadinya tsunami Masjid Baiturrahim tidak berubah bentuk hingga saat ini. Masjid Baiturrahim memiliki berbagai jenis khat kaligrafi dengan ayat suci Al-Qur’an dan juga ornamen yang menghiasi diberbagai sudut bangunan. Diantara jenis khat kaligrafi yang berada didalam Masjid Baiturrahim adalah khat sulus, khat raihani, khat riq’ah, dan khat diwani jali. Adapun ornamen yang digunakan diantaranya ornamen bunga tulip, kelopak bunga, dan belah ketupat dengan berbagai makna sehingga menjadi bangunan masjid indah dipandang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Wasyukurillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberi rahmat serta hidayah serta memudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Seni Kaligrafi Dan Ornamen Di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue”. Shalawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah hingga sampai ke alam yang penuh kenikmatan dan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua penulis yang telah mendidik dan selalu memberikan semangat dengan cucuran keringat serta selalu menguatkan penulis mencurahkan kasih sayang serta dukungan dan do’a yang tiada henti-hentinya dan juga telah mencurahkan kasih sayang dan pembelajaran serta menjadi pengingat dalam segala tindakan yang penulis lakukan dalam hidup sehingga penulis menjadi anak yang kuat dalam menghadapi masalah apapun. Berkat do’a dan dukungan ayah dan ibu penulis telah dapat menyelesaikan pendidikan yang sangat bermakna demi mencapai cita-cita yang mulia.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Syarifuddin, M.Ag, ph.D. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta stafnya yang

telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Ruhamah, M.Ag, selaku ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada Ibu Ruhamah, M.Ag sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama perkuliahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Serta kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya kepada kak Khaira selaku operator prodi yang telah memberikan ilmu, tahapan perkuliahan serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada Bapak Hermansyah, M.Th, MA. Hum, selaku pemimbing I dan Ibu Ruhamah, M.Ag selaku pemimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta membantu memberikan arahan dan selalu mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Keuchik dan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) Masjid Baiturrahim yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberi arahan serta informasi kepada penulis dan staf aparatur gampong, penulis mengucapkan terima kasih banyak karena telah melayani penulis selama melakukan penelitian.

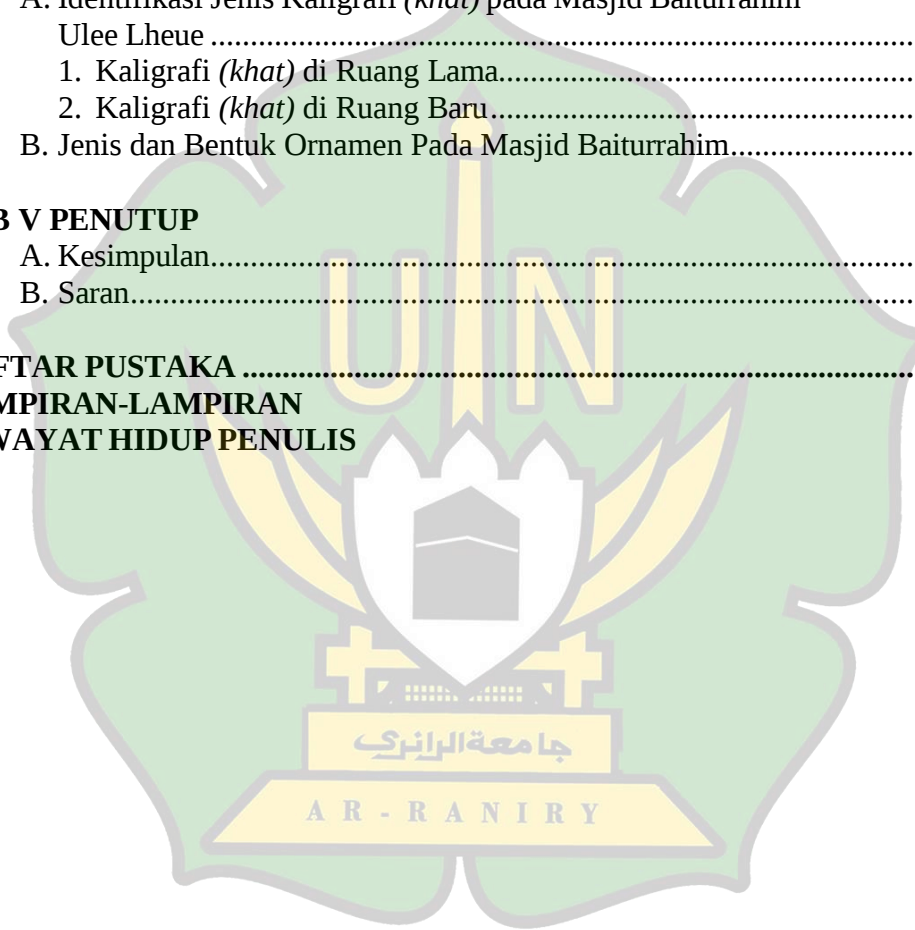
Ucapan terimakasih kepada informan dalam penelitian ini penulis berterima kasih karena telah bersedia membantu penulis serta berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu menemani penulis selama melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan yang sebesar besarnya kepada semua sahabat di leting 19 jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah setia menyemangati dan menemani dalam setiap waktu serta turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti buat penulis pribadi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua yang membacanya, Aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. SistematikaPenulisan	14
BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG SENI KALIGRAFI DAN ORNAMEN	
A. Kaligrafi	16
1. PengertianKaligrafi.....	16
2. Jenis-Jenis Kaligrafi (<i>khat</i>).....	17
B. Ornamen.....	26
1. Pengertian Ornamen	26
2. Jenis Jenis Ornamen	27
a. Ornamen Arab.....	27
b. Ornamen Melayu	32
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BAITURRAHIM ULEE LHEUE	
BANDA ACEH	
A. Sejarah Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh	36
1. Masa Penjajahan.....	36
2. Masa Kemerdekaan	37
3. Masa Pasca Tsunami	38
B. Perkembangan Bangunan Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh.....	39
C. Peranan Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh Bagi Masyarakat	41
1. Aktivitas Rutin Masjid Baiturrahim Ulee Lheue.....	41

2. BKM (Badan Kemakmuran Masjid)	43
BAB IV IDENTIFIKASI ORNAMEN DAN KALIGRAFI DI MASJID	
BAITURRAHIM ULEE LHEUE	
A. Identifikasi Jenis Kaligrafi (<i>khat</i>) pada Masjid Baiturrahim	
Ulee Lheue	45
1. Kaligrafi (<i>khat</i>) di Ruang Lama.....	45
2. Kaligrafi (<i>khat</i>) di Ruang Baru.....	50
B. Jenis dan Bentuk Ornamen Pada Masjid Baiturrahim.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Khat Naski	18
Gambar 2.2 Khat Sulus	19
Gambar 2.3 Khat Diwani.....	21
Gambar 2.4 Khat Diwani Jail	22
Gambar 2.5 Khat Farisi	23
Gambar 2.6 Khat Ar-Raihani	24
Gambar 2.7 Khat Riq'ah	25
Gambar 2.8 Ornamen Arab Berpola Lingkaran	29
Gambar 2.9 Ornamen Arab Berpola Segitiga.....	29
Gambar 2.10 Ornamen Arab Berpola Persegi Empat.....	30
Gambar 2.11 Ornamen Arab Berpola Persegi Enam.....	31
Gambar 2.12 Ornamen Arab Berpola Persegi Delapan.....	31
Gambar 2.13 Ornamen Melayu Motif Itik Pulang Petang	32
Gambar 2.14 Ornamen Melayu Motif Bunga Matahari	33
Gambar 2.15 Ornamen Melayu Motif Tampuk Pinang	34
Gambar 2.16 Ornamen Melayu Motif Lilit Kangkung	34
Gambar 2.17 Ornamen Melayu Motif Pucuk Rebung... ..	35
Gambar 4.1 <i>Khat Naskhi</i> bagian depan Masjid Baiturrahim.....	45
Gambar 4.2 <i>Khat Naskhi</i> Sisi sebelah kanan Masjid Baiturrahim	46
Gambar 4.3 <i>Khat Naskhi</i> Bagian sisi kiri Masjid Baiturrahim.....	47
Gambar 4.4 <i>Khat Riq'ah</i> Bagian sisi dalam (sisi kiri) Masjid Baiturrahim	48
Gambar 4.5 <i>Khat Riq'ah</i> Bagian dalam (sisi belakang) Masjid Baiturrahim.....	49
Gambar 4.6 <i>Khat Riq'ah</i> Bagian sisi dalam (sisi kanan) Masjid Baiturrahim	49
Gambar 4.7 <i>Khat Naskhi</i> Bagian sisi dalam (sisi kanan) Masjid Baiturrahim	50
Gambar 4.8 <i>Khat Riq'ah</i> Bagian sisi dalam (sisi kiri) Masjid Baiturrahim	50
Gambar 4.9 <i>Khat Naskhi</i> Bagian sisi dalam (sisi kanan) Masjid Baiturrahim	51
Gambar 4.10 Ornamen Kelopak Bunga Masjid Baiturrahim	52

Gambar 4.11 Ornamen Bunga Tulip Masjid Baiturrahim	53
Gambar 4.12 Ornamen Bunga Teratai Masjid Baiturrahim	53
Gambar 4.13 Ornamen Belah Ketupat Masjid Baiturrahim	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pemimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari Gampong
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban Islam di Indonesia membawa pengaruh yang sangat besar, banyak kebudayaan dan peradaban yang berasal dari Islam itu sendiri. Keberhasilan proses Islamisasi di Indonesia pendatang untuk mendapatkan simbol-simbol kultural yang selaras dengan kemampuan penangkapan dan pemahaman masyarakat yang akan dimasukinya dalam Islam. Ajaran agama Islam yang bersifat *egalitarian* (tanpa kasta) membuat ajaran ini sangat diterima oleh penduduk lokal dan dibawa oleh para pendatang secara baik-baik (tanpa pemaksaan).¹

Penduduk tidak merasa asing dan juga merasa nyaman dengan adanya pendatang ajaran agama baru, bukan hanya ajaran agama Islam yang sangat menonjol tersebar di Indonesia, tetapi ada juga dengan peninggalan kesenian banyak yang telah menyebarkan ke seluruh Indonesia, beberapa di antaranya yang masih bisa kita lihat atau pun kita kunjungi yaitu masjid yang merupakan tempat ibadah umat Islam.²

Masjid merupakan salah satu karya budaya umat Islam, dilihat dari segi seni bangunan juga dipakai sebagai sarana penyebaran agama Islam di Nusantara. Salah satu contohnya adalah gaya arsitektur yang dipilih dalam membangun

¹ Rizkan Fadillah, "Analisis Kaligrafi Dan Ornamen Pada Masjid Al-Musannif Kota Medan". (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2016), hal. 17

² *Ibid*, hal. 17

Masjid. Sebagaimana diketahui gaya arsitektur masjid yang disebut gaya Nusantara dikembangkan dari arsitektur yang sudah dikenal sebelumnya, namun disesuaikan dengan kebutuhan peribadatan agama Islam di daerah masing-masing.³

Bangunan masjid selalu diberi hiasan sedemikian rupa indah dan selalu terdapat kaligrafi pada bangunannya, kaligrafi menjadi penggambaran yang indah sekaligus religius dan mampu diciptakan oleh umat Islam dalam bentuk kaligrafi yang indah bertulis ayat-ayat Al-Qur'an, dilengkapi berbagai hiasan yang indah berupa ornamen khas bernuansa Arab, ornamen bernuansa etnik, ornamen berbentuk warna-warni dan indah, sehingga memunculkan kesan tempat ibadah yang teduh dan damai di hadapan ayat-ayat Allah SWT.⁴

Masjid Baiturrahim adalah salah satu Masjid bersejarah di provinsi Aceh, masjid ini berlokasi di Ulee Lheue, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh ini merupakan peninggalan Sultan Aceh pada Abad ke 17. Masa itu masjid tersebut bernama jami' "Ulee Lheue" pada tahun 1873 ketika Masjid Raya Baiturrahman dibakar Belanda, semua jamaah masjid terpaksa melakukan Shalat Jum'at di Ulee Lheue dan sejak saat itu namanya menjadi Masjid Baiturrahim.⁵

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrument sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui masjid, dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang

³ Aulia Fikriarini Muchlis, "Mesjid: Bentuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan". *Journal el-Harakah* Vol. 11, No, 1, Tahun 2009. hal 13.

⁴ Akbar & Ali. *Kaligrafi islam*. Indonesia :Jakarta Pustaka Firdaus, 1995

⁵ <https://disbudpar.acehprov.go.id/mesjid-baiturrahim-ulee-lheue/> Diakses pada Tanggal 07 Februari 2024

ideal, dan dapat dilakukan kaderisasi generasi melalui proses pendidikan yang bersifat berkelanjutan untuk mencapai kemajuan. Melalui masjid pula dapat menjaga nilai-nilai yang menjadi tradisi maupun kebudayaan masyarakat Islam tidak kalah penting, melalui masjid dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memperdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan. Di dalam masjid kita juga dapat melihat dan merasakan keindahan-keindahan tulisan kaligrafi dan hiasan ornamen-ornamen yang terdapat didalamnya.⁶

Ekspresi seni dengan segala macam ragamnya telah bersejarah dalam masyarakat sejak zaman Nabi hingga zaman kontemporer, salah satunya ekspresi seni dalam Islam yang dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan dan perubahannya. Kaligrafi tidak hanya ekspresi seni dalam keindahan tulis, tetapi lebih dari itu, kaligrafi merupakan bagian penting ungkapan kebertuhanan yang diinspirasi oleh Al-Qur'an berpengaruh menjadikan kaligrafi bentuk seni paling penting dalam budaya Islam.

Ilmu seni tulisan Arab disebut juga dengan ilmu *khat* yang merupakan salah satu karya seni rupa Islam. Pengetahuan tentang cara menulis adalah bagian yang dinamakan dengan pengetahuan huruf-huruf abjad, bagaimana bentuk hurufnya, dan cara merangkainya menjadi tulisan yang indah. Ungkapan “kaligrafi” dalam bahasa Yunani *kaligraphia* atau *kaligrapos*, *kallos* berarti Indah dan *grapho* berarti tulisan, dengan demikian kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan (aksara) dan keindahan (nilai estesis). Secara keseluruhan arti “Kaligrafi” adalah

⁶ Mukrodi, "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid, *Jurnal Ilmiah prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol. 2. No.1. 2014. hal 86

kepandaian menulis indah atau tulisan indah. Bahasa Arab sendiri menyebutkan menjadi tulisan yang tersusun indah.⁷

Dari segi terminologi, secara eksplisit dikemukakan oleh Syaikh Syamsuddin al-Afkhani (ahli kaligrafi) dalam kitabnya *Irsyad al-Qasid* pada bab *Hasyr al-'Ulum*,⁸ "*khat*" adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis baris-baris (tulisan), bagaimana cara menulisnya dan (menentukan mana) yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan bagaimana perlu mengubahnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa ilmu *khat* mencakup tata cara menulis huruf, menyusun dan merangkainya dalam komposisi tentu demi mencapai keserasian dan keseimbangan yang dituntut oleh setiap karya seni.

Dibandingkan dengan seni Islam lainnya, kaligrafi memperoleh kedudukan paling tinggi, dan merupakan ekspresi spirit Islam yang sangat khas. Oleh karena itu kaligrafi disebut sebagai, "seninya seni Islam". Keistimewaan kaligrafi dalam seni Islam terlihat terutama merupakan suatu bentuk firman Allah yang suci, disamping itu kaligrafi merupakan satu-satunya seni Islam yang dihasilkan murni oleh orang Islam sendiri, tidak menghiraukan jika sepanjang sejarah, penghargaan kaum muslim terhadap kaligrafi jauh lebih tinggi dibandingkan oleh seni lainnya.⁹

Ornamen ialah ekspresi estetik yang ditampilkan dalam berbagai karya buatan manusia. Selain itu ornamen juga merupakan produk lokal yang lahir dari

⁷ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi: Tuntunan Menulis Halus Arab Dengan Metode Kooperatif*, (Jakarta: CV. Pemandu Ilmu Jaya, 1985), cet, 1, hal 2.

⁸ Didin Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Singgasana, 1992), Cet, 4, hal, 1-2

⁹ Didin Sirajuddin, "*Lukisan Tembok, Kaligrafi dan Arabes*" dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jakarta: Ictiar Baru van Hoeve, 2002. hal, 290-292.

kebudayaan daerah dan digunakan oleh para leluhur untuk kehidupan bersama, ornamen juga dapat diartikan sesuatu yang sengaja dirancang untuk menambah kesan keindahan suatu benda. Ornamen atau ragam hias pada bangunan masjid biasanya merupakan ukiran atau tempelan material ditunjukkan sebagai hiasan agar tampak lebih indah dan menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas maka permasalahan yang dapat di ambil sebagai pertanyaan kajian ialah:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Masjid Baiturrahim, Ulee Lheue Banda Aceh Masa Penjajahan, Kemerdekaan, dan Pasca Tsunami?
2. Bagaimana identifikasi kaligrafi dan ornamen di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh perubahan ruang lama dan ruang baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh Masa Penjajahan, Kemerdekaan, dan Pasca Tsunami.
2. Untuk mengetahui identifikasi kaligrafi dan ornamen di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh perubahan ruang lama dan ruang baru.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat di antaranya:

1. Dapat memberikan kontribusi, yaitu menambahkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran bagi siapa saja yang membutuhkan informasi tentang identifikasi kaligrafi dan ornamen, dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian ilmiah lainnya terkait dengan topik penelitian.
2. Dapat menggerakkan hati para pembaca untuk meneliti atau mencari lebih dalam mengenai kesenian Islam yang khususnya kaligrafi dan ornamen yang berkembang di Masjid-masjid.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan rekomendasi bagi mahasiswa maupun pemerintahan.

E. Penjelasan Istilah

a. Identifikasi

Identifikasi adalah perbuatan atau menetapkan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.¹⁰ Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu dengan tujuan membedakan sebuah komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan yang mana, sedangkan identifikasi dalam penelitian adalah mendefinisikan masalah

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia, Tim Penyusunan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta Pusat Bahasa, 2008, hal 567

penelitian, dengan kata lain sebagai suatu proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah.

b. Kaligrafi

Kaligrafi diambil dari kata latin yaitu “*kaltos*” yang berarti indah “*grap*” yang berarti tulisan atau aksara. Artinya seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis indah atau tulisan yang indah. Bahasa Arab menyebutnya dengan khat yang berarti garis atau tulisan indah.¹¹

c. Ornamen

Ornamen ialah ekspresi estetik yang ditampilkan dalam berbagai karya buatan manusia. Selain itu, ornamen juga merupakan produk lokal yang lahir dari kebudayaan daerah dan digunakan oleh para leluhur untuk kehidupan bersama. Ornamen juga dapat diartikan sesuatu yang sengaja dirancang untuk menambah kesan keindahan suatu benda, dapat disebut juga sebagai ragam hias yang dapat diartikan sebuah karya seni yang dibuat sebagai hiasan demi keindahan suatu produk.¹²

d. Masjid

Masjid menurut kamus besar bahasa Indonesia, Masjid adalah bangunan tempat beribadah orang Islam.¹³ Namun dalam sebuah tradisi masyarakat Aceh itu sendiri Masjid juga dapat digunakan sebagai sarana belajar agama, tempat mengadakan rapat dan lain sebagainya. Masjid yang

¹¹ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi Tuntunan Menulis Halus Arab dengan Metode Kooperatif*, (Jakarta: CV, Pemandan Ilmu Jaya, 1985) cct . 1, hal. 2,

¹² Rendy Prayogi, “Analisis Ornamen Pada Bangunan Mesjid Al-Osmani Medan”, *Journal PROPORSI*. Vol, 5, No, 2, 2022, hal, 1.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 392.

dimaksud dalam karya ilmiah ini adalah Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian kaligrafi dan ornamen sebelumnya sudah beberapa kali dilakukan, di antaranya dengan judul:

1. Dalam Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Riskan Fadillah dengan judulnya *“Analisis Kaligrafi dan Ornamen pada Masjid Al-Musannif Kota Medan”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis khat yang ada di Masjid Al- Musannif kota Medan, serta ornamen di dalam masjid. Hasil dalam penelitian ini terdapat 2 jenis khat yaitu: yang Pertama khat Sulus yang terbagi menjadi 2 yaitu *khat Sulus’Adi* ,*khat Sulus Jali* dan yang kedua *khat kufi*, juga terdapat 5 ornamen Arab dan 14 ornamen melayu.¹⁴
2. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ima Siti Latifah dan Cherry Darmawan dengan judulnya *“Penerapan Ornamen Motif Kaligrafi Khuffi pada Masjid Jami Al-Irsyad”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna penerapan ornamen pada arsitektur Masjid Jami Al-Irsyad, memiliki arsitektur yang sangat beda dengan masjid lainnya. Hasil dari penelitian yaitu terletak pada bagian bangunan sisi luar dengan

¹⁴ Riskan Fadillah, *Skripsi:”Analisis kaligrafi dan Ornamen pada Masjid Al-Musannif Kota Medan”*, (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara, 2016), hal, 53-71.

motif kaligrafi *khuffi* yang berfungsi sebagai estetik fasad bangunan Masjid Jami Al-Irsyad.¹⁵

3. Dalam Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sandi Rahman Kato dengan judulnya “*Kajian Estetika Pada Kaligrafi dan Ornamen Di Masjid Al-Ikhlas Lubuk Pakam Deli Serdang*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai estetik pada kaligrafi dan ornamen. Hasil dari penelitian ini mengamati 10 karya kaligrafi yang memiliki 4 macam ukuran yang berbeda, serta 6 karya dengan 2 bentuk yang berbeda, serta 4 karya dengan bentuk yang sama.¹⁶

Dari beberapa tulisan tersebut di atas berbeda dengan apa yang dilakukan peneliti, penelitian ini berfokus pada identifikasi seni kaligrafi dan ornamen di Masjid Ulee Lheue serta sejarah perkembangannya.

G. Kerangka Teori

Adapun landasan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori sebagai berikut:

a. Kaligrafi

Kaligrafi menurut Nurcholis Madjid mengatakan bahwa kaligrafi adalah kemampuan kaum muslimin untuk memisahkan aspek mitologi sebuah representasi benda bernyawa dari aspek arsiteknya. Kaligrafi merupakan bentuk

¹⁵ Ima Siti Latifah, Cherry Darmawan, “Penerapan Ornamen Motif Kaligrafi Khuffi pada Masjid Jami Al-irsyad,” *Journal Divagatra*. Vol.1 No.1 (April 2021). hal 61-69

¹⁶ Sandi Rahman Kato, “ Kajian Estetika pada Kaligrafi dan ornamen di Masjid Al-Ikhlas Lubuk Pakam Deli Serdang”. *Journal Visual Heritage*. Vol.4 No.3. 2022. Hal. 295

devaluasi atau desakralisasi karya-karya seperti patung atau lukisan. Sebagai semata-mata karya yang bernilai dekoratif dan ornemental belaka.¹⁷

b. Seni Ukir

Ukir adalah cukilan berupa ornamen atau ragam hias hasil rangkaian yang indah, berelung-relung saling jalin-menjalin, berulang dan sambung-menyambung sehingga mewujudkan suatu hiasan. Suyanto mengatakan bahwa Ukir adalah elemen hias yang membentuk cembung dan cekung dan merupakan suatu cara untuk menambah indah suatu barang.

Dari pemahaman di atas dapat diperjelas oleh Syafi'i dan Tjetjep Rohendi Rohidi bahwa seni ukir adalah suatu gambaran yang dibuat oleh manusia pada suatu permukaan yang dilaksanakan sedemikian rupa dengan alat-alat tertentu, sehingga permukaan yang asal mulanya rata menjadi tidak rata.¹⁸

H. Metode Penelitian

Dalam meneliti sebuah masalah memerlukan metode atau teknik agar mencapai tujuan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹⁷ Nurcholis Madjid. "Ekspresi Artistik Peradaban Islam, In Koki Langit Peradaban Islam". (Jakarta: Paramadina, 1997). hal 3

¹⁸ <https://123dok.com/document/q2352p6z-studi-tentang-proses-pembuatan-karya-ukir.html#fulltext-content>, Diakses Pada hari Minggu 8 Januari 2022

a. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue, kec Meuraxa, Banda Aceh.

b. Sumber data Penelitian

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi mengenai data-data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer melalui catatan yang tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Sumber data utama dalam wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil dari gabungan dari kegiatan melihat, bertanya atau mendengar.¹⁹ Penulis akan mewawancarai para imam Masjid serta warga sekitar Masjid Baiturrahim Ulee Lheue.
2. Sumber sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi, data sekunder dapat dilakukan melalui berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan literatur.²⁰

¹⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya; 2014), hal 157

²⁰ *Ibid...*, hal, 137

c. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan data yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, dalam usaha pengumpulan data, penulis menggunakan pendekatan.

1. Observasi

Observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang ditentukan oleh pengamat itu sendiri sebagai pengamat mendengar suatu objek penelitian. Pengamat merupakan kunci sebuah keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.²¹ Peneliti melakukan pengamatan di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue, Kec Meuraxa, Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk mengenali informasi dari responden. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci. Wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan²². Metode ini penulis megunakan dengan cara tanya jawab langsung lisan antara peneliti dengan pihak terkait sehingga memperoleh informasi yang akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan imam Masjid serta warga sekitar Masjid Baiturrahim Ulee Lheue bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Kaligrafi dan Ornamen Masjid tersebut.

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 384.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT . Rineka Putra, 2006, hal. 227.

3. Dekumentasi

Dekumentasi adalah proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi melalui data-data dari sumber terpercaya. Dekumen juga merupakan catatan karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.²³ Peneliti mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen, seperti foto, buku, jurnal, artikel, dan karya tulis lainnya sehingga mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan.

d. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dokumentasi lapangan, dan kesimpulan agar dapat dipahami. Sehingga para pembaca dapat mempelajari tentang temuan-temuan dari penelitian ini.²⁴ Analisis data menjadi salah satu bagian yang paling penting bagi peneliti dimana peneliti harus cermat memilih data yang akan digunakan dalam penulisan sehingga dapat menyajikan data dengan sebaik-baiknya. Untuk penulis menggunakan teknis analisis data yaitu meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Analisis data dengan reduksi data dilakukan dengan cara mereduksi data. Artinya, meringkas, memilih inti, fokus pada inti, dan kemudian mencari topik

²³ *Ibid*, ..., hal 391

²⁴ Muh. Fitrah dan Lutfyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2017). hal 48

dan pola. Karena data yang diperoleh dari lapangan sangat luas, pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data nantinya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data ataupun biasa disebut dengan *data display*. Melalui penyajian data tersebut data dapat mengatur dan meletakkan data dalam pola relasional. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori flowcard. Melihat data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan simpulan dan (*Verifikasi*)

Langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif yang bersifat kredibel yaitu simpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian.²⁵

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan menguraikan sistematika penulisan yang akan memunculkan sub bab yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam penulisan kedepannya dan akan dicantumkan dalam daftar isi, sistematika

²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*”, (Bandung ALFABETA, 2011). hal. 81

pembahasan dalam penulisan skripsi ini mencakup 4 sub bab sebagaimana penuliisan karya ilmiah pada umummnya.

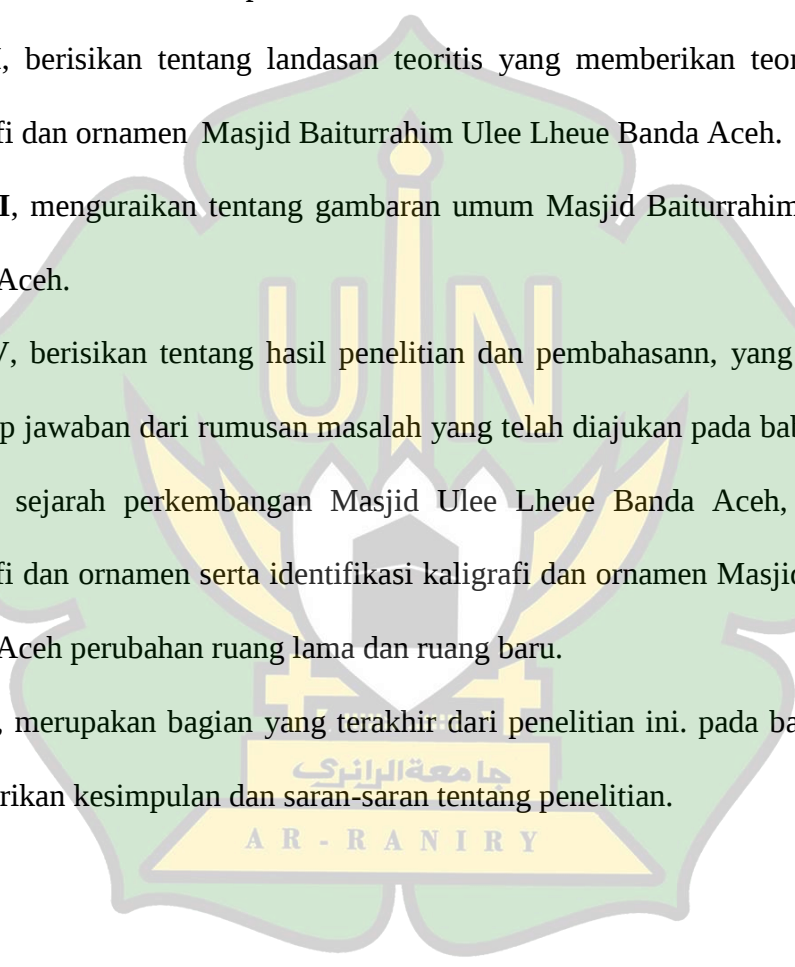
Bab I yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang landasan teoritis yang memberikan teori-teori yakni kaligrafi dan ornamen Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh.

Bab III, menguraikan tentang gambaran umum Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh.

Bab IV, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasann, yang menjelaskan terhadap jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab satu, terkait dengan sejarah perkembangan Masjid Ulee Lheue Banda Aceh, bentuk khat kaligrafi dan ornamen serta identifikasi kaligrafi dan ornamen Masjid Ulee Lheue Banda Aceh perubahan ruang lama dan ruang baru.

Bab V, merupakan bagian yang terakhir dari penelitian ini. pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran tentang penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG SENI KALIGRAFI DAN ORNAMEN

A. Kaligrafi

1. Pengertian Kaligrafi

Ungkapan kaligrafi diambil dari kata latin yaitu “*kalios (calios)*” yang berarti indah dan “*graph (graf)*” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis indah atau tulisan yang indah. Bahasa Arab sendiri menyebutnya dengan khat yang berarti garis atau tulisan indah.²⁶

Kaligrafi secara etimologis adalah seni menulis indah berasal dari beberapa bahasa asing yang disederhanakan yaitu Bahasa Inggris *Calligraphy (art of beautiful writing)* yang berarti seni tulisan indah. Bahasa Yunani *Kallos* dan *Graphein* yang berarti tulisan yang indah. Bahasa Arab Khat yang berarti garis atau coretan yang membentuk tulisan tangan dan *fann al-khath* yang artinya seni memperhalus tulisan. Orang Arab memberikan istilah garis atau coretan karena huruf Arab bentuknya vertikal, horizontal dan melingkar, segitiga.²⁷

Sedangkan kaligrafi secara terminologis menurut Syeikh Syamsuddin Al-Akfani mengatakan kaligrafi adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, tata letaknya, cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, menentukan cara mengubah dan bagaimana mengubahnya. Menurut Muhammad Thahir Ibnu Abd

²⁶ Sirojuddin. *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2007). hal. 40

²⁷ Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999). hal. 49-50

al-Qadir al-Kurdi kaligrafi ialah suatu keahlian untuk mengatur gerakan ujung jari dengan tata cara tertentu.²⁸

Adapun yang berpendapat bahwa kaligrafi merupakan tulisan Arab para ahli dengan sentuhan kesenian. Kaligrafi telah melahirkan ilmu tersendiri tentang cara menulis, yang meneliti tanda-tanda bahasa yang bisa dikomunikasikan, yang ditorehkan dengan indah, yang dapat dilihat secara kasat mata serta diakui lewat kerja kesenian.²⁹ Jadi, kaligrafi ialah suatu kegiatan kesenian yang menghasilkan tulisan indah. Kaitannya dengan seni Islam tulisan indah itu merujuk pada kaidah penulisan, kaidah seni rupa, makna dari tulisannya. Sedangkan sebuah seni menulis Arab yang memiliki bentuk bervariasi yang menghasilkan karya seni indah di Indonesia disebut seni kaligrafi.

2. Jenis-Jenis Kaligrafi

Sejak awal Islam sampai sekarang terdapat lebih dari empat ratus gaya atau aliran kaligrafi. Semuanya memiliki ciri dan karakter sendiri-sendiri, tetapi yang mampu bertahan dengan penyempurnaannya hanya sekitar belasan gaya atau jenis dan yang sering digunakan dalam tulisan sebagai komunikasi umum hanya delapan jenis kaligrafi (khat), yaitu: *Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Farisi, Raihani, Kufi dan Riq'ah*.³⁰

²⁸ *Ibid.*, hal. 51

²⁹ Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, TSAQFA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam 1, no. 1 (2012): 13, diakses pada 24 Juli 2023, <http://eprints.uad.ac.id/1486/>

³⁰ Huda, Nurul. *Melukis Ayat-ayat Tuhan*. Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab. (Yogyakarta : Gema Media. 2003), hal 3

³¹ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*, Ali Akbar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995). hal. 43

2. Khat Al-Sulusi

Khath Tsulutsi memiliki beberapa khuruf tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus ketika menulisnya, yaitu Alif, mufrodad (tunggal), ‘ain, fa’, qof, wawu, ha’ nihaniyah (akhir). Kaligrafi gaya Tsuluts sangat Ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Tsuluts bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Tsuluts banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior.³²

Tulisan inilah yang dianggap paling cocok untuk hiasan-hiasan gedung dan lain-lain, termasuk kiswah Ka’bah karena indah dan serasi. Khat Tsulutsi ini cocok diajarkan ditingkat guru/pengajar.

Contoh Khat Sulus:



Gambar 2.2: Khat Sulus

Sumber: Sirojuddin. D “*Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*”. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2007)

³² Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*, Ali Akbar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995). hal 43

3. Khat Al-Kūfī

Kufi banyak digunakan untuk penyalinan Alquran periode awal. Khufi adalah model penulisan paling tua di antara semua gaya kaligrafi. Gaya ini pertama kali berkembang di Kota Kufah, Irak sejak abad ke-7 M. Ciri-ciri khat kufi adalah lebih mudah disusun sesuai keinginan dengan menyatukan pembentukan yang sejajar, dan sangat identik dengan bentuk siku-sikunya atau garis-garis tegak lurus.³³

4. Khat Al-Dīwānī

Khat Diwani adalah pecahan yang berkembang dari tulisan Ta'liq Turki, yang kemudian mulai dikenal pada abad ke 8 H dan disempurnakan rumus-rumus oleh kaligrafer Ulung Al-Amasi dengan ciri-ciri, miring sekali, bersusun saling tumpang tindih (bertumpuk) dan saling bersambungan huruf-hurufnya, serta jarang menggunakan baris/harakat. Kaligrafi gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat, keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu minim patokan garis horizontalnya. *Diwani* banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku.³⁴

Dinamakan *Khat Diwani* karena tulisan ini awal tumbuhnya khusus dipakai untuk tugas administrasi perkantoran pada masa Turki Usmani dalam

³³ Huda, Nurul, "*Ayat-ayat Tuhan*", Pengantar Praktir Berkaligrafi Arab, (Yogyakarta: Gema Media, 2003). hal. 10

³⁴ Pengertian Kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the-assawala.heck.in/pengertiakaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>. di akses tanggal 27 Juli 2023

bahasa kita diwany berarti kantor, jenis khat ini harus ditempuh serius dan tidak diajarkan kecuali di sekolah kaligrafi.

Contoh Khat Dīwānī :



Gambar 2.3: Khat Dīwānī

Sumber: Sirojuddin. D “Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam”. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2007)

5. Khat Diwani Jail

Khat diwani jail ini adalah kembang/pecahan dari khat diwani yang diciptakan oleh As-Shodrul As-hom Syahlan Pasha dan kemudian disempurnakan oleh Ahmad Azat Al-Khattat sehingga mencapai puncak keindahannya. Perbedaan dengan khat diwani terletak pada variasi hiasannya yang begitu menonjol hingga merupakan ciri khas yang glamour indah beraneka ragam, memiliki susunan padat berkerumun dengan hiasan Tarwis (kepala) alif, kaf dan berukir ditambah dengan titik-titik halus yang membuatnya semakin agung dan indah.³⁵

³⁵ Syaifullah. “Seni Kaligrafi”. (Jombang: Lintas Media). hal. 76

Contoh khattu Diwani jail :



Gambar 2.4: Khat Dīwānī Jālī

Sumber: Sirojuddin, D “Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam”. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2007)

Kaligrafi ini merupakan pengembangan gaya Diwani. Namun Diwani Jali jauh lebih ornamental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan Diwani yang tidak berharakat, Diwani Jali sebaliknya sangat melimpah yang lebih ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Karenanya, gaya ini sulit dibaca seteknik selintas. Biasanya, model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid.³⁶ Khath Diwani Jali, banyak tergantung pada teknik penulisannya. Khath ini di tulis dengan dua buah pena yang satu adalah pena untuk pokok tulisan, sedangkan yang satunya berukuran tidak lebih dari seperempat lebar pena pertama. Setelah huruf-huruf ditulis dengan pena pertama, lantas disempurnakan dengan pena kedua.³⁷

³⁶ Ibid...hal. 77

³⁷ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*, Ali Akbar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hal 43

6. Khat Al-farisi

Dikembangkan oleh orang Persia dan menjadi huruf resmi bangsa ini sampai sekarang. Kaligrafi Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan ditentukan oleh kelincihannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam 'takaran' yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran.³⁸ Khat ini dikembangkan oleh Taj-i-Salmani, seorang kaligrafer dari Isfahan (salah satu kota di Persia) maka tulisan ini juga disebut orang Khat Farisi (tulisan orang-orang persi). Sedangkan orang-orang Persi sendiri menyebutnya Nas Ta'liq mirip orang-orang Eropa menyebutnya 'Ta'liq'.

Contoh Khat Al-farisi :



Gambar 2.5: Khat Al- farisi

Sumber: Sirojuddin. D “*Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*”. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2007)

7. Khat Ar-Raihani

Sesuai dengan namanya khat ini lebih banyak dipakai dalam penulisan ijazah. Bentuk khat ini hampir sama dengan khat tsulus, maka tidak menutup kemungkinan proses dan penggunaan khat ini juga sama, hanya saja pada ujung

³⁸ Rizkan Fadillah, “*Analisis Kaligrafi Dan Ornamen Pada Masjid Al-Musannif Kota Medan*”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2016). hal. 33

kepala khat ijazah ini terdapat tambahan melengkung ke kanan bawah agak ke kiri dan dalam penulisan khat ini sangat terlihat kelenturannya.³⁹

Contoh Gambar Khat Ar-Raihani:



Gambar 2.6: Khat Ar-Raihani

Sumber: <https://www.pustaka-kaligrafi.com/2017/06/download-buku-khat-ijazahraihani-karya.html>

8. Khat Riq'ah

Riq'a' adalah jama' dari ruq'ah yang berarti lembaran daun kecil halus.

Tulisan ini diduga keras berasal dari perpaduan Naskhi dan Tsulutsi, namun bergaya Ghubar. Tulisan ini memiliki beberapa kelainan:

- a) Huruf-hurufnya yang ditulis kecil-kecil dan halus.
- b) Alat yang ditulis sering tanpa tanwin (kepala).
- c) Poros lingkar 'ain, fa', qof, mim dan wau yang selalu tertutup penuh tanpa lubang.

³⁹ Rizkan Fadillah, "Analisis Kaligrafi Dan Ornamen Pada Masjid Al-Musannif Kota Medan". (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2016). hal. 34

- d) Garis-garis horizontalnya pendek-pendek, simpul-simpul pengikat bersusun tebal dan huruf awal akhir kata sering bertabrakan dalam suatu susunan kalimat.

Khat ini digunakan sebagai tulisan harian di sekolah, kantor untuk berbagai kebutuhan, urusan bisnis dan rumah tangga. Khat Riq'iy dimanfaatkan untuk surat menyurat antar sesama karena kecepatan goresan dan kaidah-kaidahnya yang simpel. Khat ini merupakan gaya kaligrafi sohor dan paling banyak digunakan di dunia Islam.⁴⁰

Contoh Khat Riq'ah



Gambar 2.7: Khat Riq'ah

Sumber: <https://jdfiunmalang.wordpress.com/2022/04/05/khat-riqah/>

Kaligrafi ini merupakan hasil pengembangan gaya Naskhi dan Tsulutsi. Riq'iy lazim digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat. Khat Riq'iy juga ditulis alami, biasa saja, tidak memiliki metode penulisan tersendiri, kecuali pada ujung huruf-huruf seperti waw dan ra'.

⁴⁰ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*, Ali Akbar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995). hal 45

B. Ornamen

1. Pengertian Ornamen

Ornamen atau disebut juga dengan Ragam hias, merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, flora dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Faktor kepercayaan turut mendukung berkembangnya ragam hias karena adanya perlambangan di balik gambar. Ragam hias memiliki makna karena disepakati oleh masyarakat penggunaannya. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan cara stilasi (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (deformasi).

Banyak para ahli berpendapat bahwa, perkataan ornamen berasal dari kata *Ornare* (bahasa latin) yang berarti menghiasi, dalam ensiklopedia Indonesia, ornamen dijelaskan sebagai setiap hiasan bergaya geometrik atau yang lainnya, ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan (perabot, pakaian, dan sebagainya) dan arsitektur. Ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Di samping tugasnya sebagai penghias secara implisit menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah keindahan suatu barang sehingga lebih bagus dan menarik, di samping itu dalam ornamen sering ditemukan pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (falsafah hidup) dari manusia atau masyarakat pembuatnya,

sehingga benda-bendayang diterapinya memiliki arti dan makna yang mendalam, dengan disertai harapan-harapan yang tertentu pula.⁴¹

Kalau membahas tentang ornamen kita tidak terlepas dari pola dan motif karena pola dan motif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ornamen. Pola dalam bahasa Inggris disebut “*pattern*”, H.W. Fowler dan F.G Fowler pola disebut “*decorative*” *design as executed on carpet, wall paper, clots etc*”, sedangkan Herbert Read menjelaskan pola sebagai penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulangan tertentu. Mungkin masih sulit gambaran kita tentang pola apabila belum mengerti motif.

2. Jenis-Jenis Ornamen

a. Ornamen Arab

Jika membicarakan ornamen khas Arab yang terkenal akan keindahannya yang juga menginspirasi arsitektur-arsitektur negara lain, maka kita tidak akan luput dari pembahasan penyebaran Islam yang disertai dengan gerakan bangunan gedung-gedung, Masjid-masjid, dan lain sebagainya.⁴²

Desain *Arabesque* dibuat melalui suatu kombinasi pola-pola geometris dengan pola-pola dedaunan. Dengan demikian sejumlah besar variasi bentuk telah diciptakan, yang terdiri dari berbagai macam bentuk dan konfigurasi geometris, seperti lingkaran, cincin, kurva, segi-tiga, segi banyak, saling dijalin atau

⁴¹ Gustami, S.P. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media. 2008), hal. 15

⁴² Rizkan Fadillah, “*Analisis Kaligrafi Dan Ornamen Pada Masjid Al-Musannif Kota Medan*”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2016). hal. 35

digabungkan. disebutkan juga bahwa unsur-unsur pokok dalam seni Arabesque dedaunan adalah tangkai, daun, bunga dan buah yang penggambarannya diatur dalam bentuk-bentuk geometris. Gambar-gambar tersebut dibentuk sedemikian rupa hingga memenuhi ruang yang tersedia dengan pengulangan selang-seling ataupun tumpang-tindih yang tidak terbatas.⁴³

Arabesque adalah salah satu aspek penting dalam seni Islam, yang biasanya ditemukan dalam dekorasi bangunan arsitektur Islam. Pola *Arabesque* yaitu garis lengkung-lengkung abstraksi dari bentuk floral (daun, batang, bunga dan lain-lain).⁴⁴

Seni *Arabesque* ini memiliki fungsi sebagai pengingat tauhid, selanjutnya ornamenasi merupakan inti dari peningkatan spiritualitas. Seni hias Arabesque dikenal memiliki konsep dasar yaitu dengan adanya pola-pola yang menjadi karakteristik, fungsi dan struktur yang merupakan cikal bakal ide konsep perancangan seni hias tersebut. Berikut peneliti tampilkan beberapa ulasan yang menjadi salah satu dasar pemaknaan ornamen jenis *Arabesque*:

a) Ornamen motif berpola dasar berbentuk lingkaran

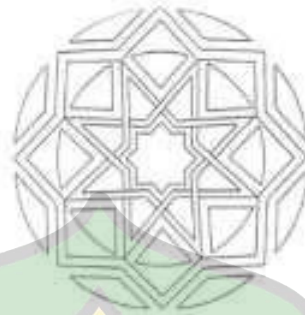
Ornamen dengan pola dasar berbentuk lingkaran, diberi pemaknaan yaitu:

“Symbol of eternity, perfect expression of justice”, artinya “Lambang

⁴³ Mahfuzah, Nursyazwani. “Analisis Semiotika pada ornamen Masjid Azizi Langkat”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan. 2015), hal. 24

⁴⁴ Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006), hal. 10

keabadian, ungkapan yang sempurna untuk keadilan”.⁴⁵ Contoh ornamen Arab dengan pola dasar berbentuk lingkaran yaitu:



Gambar 2.8
(Sumber: Abdur Rahman, 2010: 146))

b) Ornamen motif berpola dasar berbentuk segitiga

Ornamen dengan pola dasar berbentuk segitiga, diberi pemaknaan yaitu:

“Symbol of human, consciousness and the principle of harmony” artinya

“Lambang dari manusia, tentang kesadaran dan asas keselarasan”.

⁴⁶Berikut contoh ornamen Arab dengan pola dasar berbentuk segitiga yaitu:



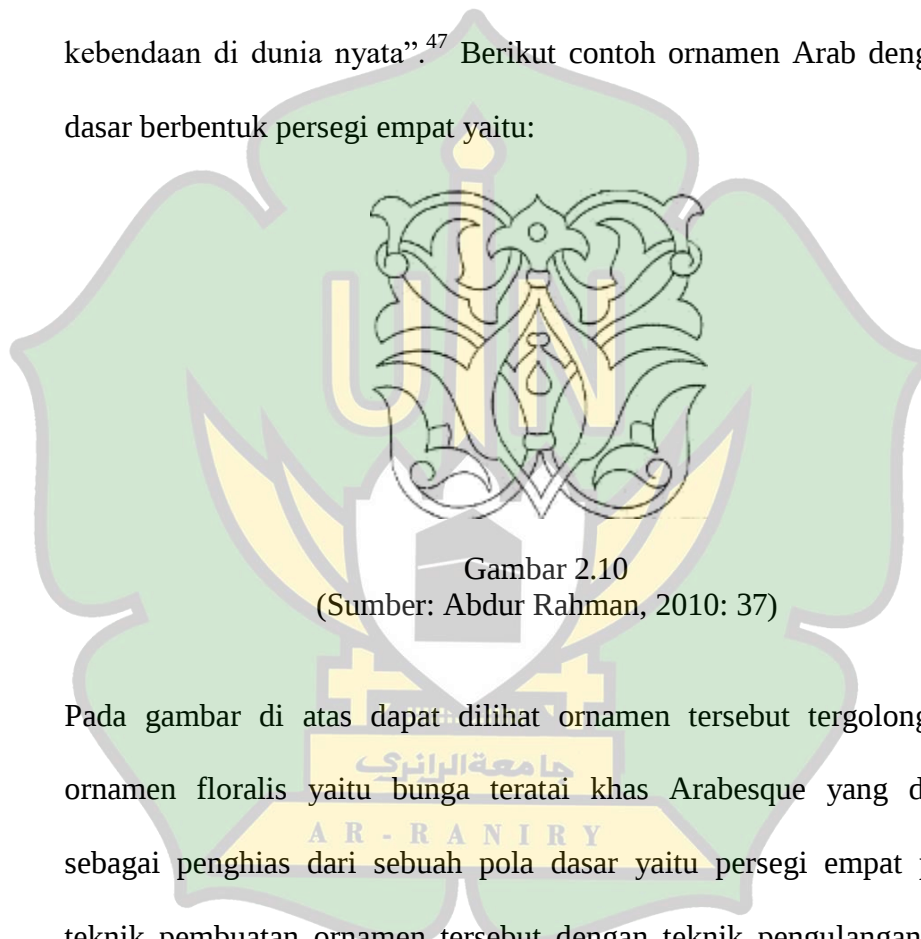
Gambar 2.9
(Sumber: Abdur Rahman, 2010: 15)

⁴⁵ Rizkan Fadillah, *“Analisis Kaligrafi Dan Ornamen Pada Masjid Al-Musannif Kota Medan”*. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2016). hal. 36

⁴⁶ *Ibid*,...hal. 37

c) Ornamen motif berpola dasar berbentuk persegi empat

Ornamen dengan pola dasar berbentuk persegi empat, diberi pemaknaan yaitu: “*Symbol of physical experience and the physical world of materiality*”, artinya “Lambang pengalaman yang nyata dan tentang kebendaan di dunia nyata”.⁴⁷ Berikut contoh ornamen Arab dengan pola dasar berbentuk persegi empat yaitu:



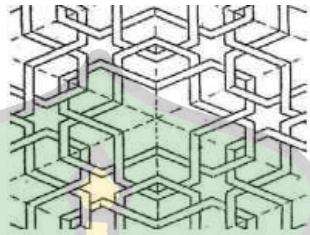
Gambar 2.10
(Sumber: Abdur Rahman, 2010: 37)

Pada gambar di atas dapat dilihat ornamen tersebut tergolong dalam ornamen floralis yaitu bunga teratai khas Arabesque yang dijadikan sebagai penghias dari sebuah pola dasar yaitu persegi empat panjang, teknik pembuatan ornamen tersebut dengan teknik pengulangan dengan bentuk sempurna.

⁴⁷ *Ibid*...hal. 38

d) Ornamen motif berpola dasar berbentuk persegi enam

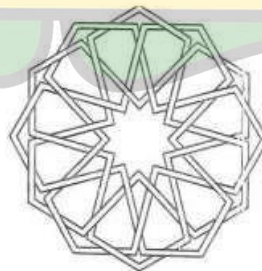
Ornamen dengan pola dasar berbentuk persegi enam, diberi pemaknaan yaitu: “*Symbol of heaven*”, artinya “Lambang dari surga”.⁴⁸ Berikut contoh ornamen Arab dengan pola dasar berbentuk persegi enam:



Gambar 2.11
(Sumber: Abdur Rahman, 2010:104)

e) Ornamen motif berpola dasar berbentuk persegi delapan atau persegi banyak

Ornamen dengan pola dasar berbentuk persegi delapan atau persegi banyak, diberi pemaknaan yaitu: “*Symbol of the God light, spreading the Islamic Faith*”, artinya “Lambang dari cahaya Allah, yang menyebarkan Iman Islam”.⁴⁹ Berikut contoh ornamen Arab dengan pola dasar berbentuk persegi delapan atau persegi banyak:



Gambar 2.12
(Sumber: Abdur Rahman, 2010: 146)

⁴⁸ *Ibid*...hal. 38

⁴⁹ *Ibid*...hal. 39

Gambar di atas merupakan ornamen dengan bentuk persegi dua belas yang sangat indah dan juga merupakan sebuah ornamen geometris karena terdiri dari garis-garis yang saling berkaitan.

b. Ornamen Melayu

Ornamen Melayu diciptakan oleh pengukir Melayu pada masa lampau baik dibuat dari kayu, metal, batu maupun desain pada kain. Pengukir kayu tidak saja menciptakan benda yang rumit dan megah, tetapi dapat ditelusuri bagaimana mereka mengekspresikan perasaan mereka dalam setiap aspek karya seni.⁵⁰ Corak dasar Melayu pada umumnya bersumber dari alam, flora, dan fauna, serta benda-benda angkasa seperti bulan, bintang, atau awan. Benda-benda itulah yang direka dan dibentuk menjadi sebuah ornamen. Adapula corak-corak yang bersumber dari benda-benda tertentu, seperti wajik, lingkaran, kubis dan lain-lain. Dalam tradisi Melayu, corak-corak itu dikembangkan lagi dalam beragam variasi sehingga membentuk satu perpaduan yang serasi.⁵¹

a. Ornamen Melayu Itik Pulang Petang



Gambar 2.13
Sumber: Sinar, 2006: 19

⁵⁰ Sinar, Tengku Luckman, "*Motif dan Ornamen Melayu*". (Medan: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya Melayu, 2006). hal. 1-2

⁵¹ <https://woodethic.blogspot.com/2017/09/motif-corak-dan-ragi-tenun-melayu-riau.html>
Diakses pada tanggal 7 Mei 2024

Pola ornamen Melayu pada awalnya kebanyakan berbentuk sulur (tumbuhan menjalar) yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan mempunyai hubungan erat dengan ornamen *Arabesque*, akan tetapi dikemudian hari terjadi proses asimilasi budaya yang dipengaruhi budaya asing, sehingga pola bentuk ornamen Melayu berkembang hingga mengenal adanya bentuk fauna (hewan, binatang).⁵²

b. Ornamen Melayu Motif Bunga Matahari



Gambar 2.14
Sumber: Ekoprawoto, 1998: 40

Bunga matahari merupakan jenis bunga yang digunakan sebagai tanaman hias yang juga menghasilkan minyak dan, dan dapat digunakan sebagai bahan pangan. Bunga matahari memiliki perilaku khas yang selalu mengikuti arah matahari. Bunga matahari ini memberikan arti sebuah kesetiaan. Ornamen bunga matahari tersebut biasa ditempatkan pada “*Singab dalam*” yang berfungsi sebagai penyekat atau ruang belakang untuk menambah keindahan.⁵³

⁵² Rizkan Fadillah, “*Analisis Kaligrafi Dan Ornamen Pada Masjid Al-Musannif Kota Medan*”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Arab, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2016). hal. 41

⁵³ Eko Prawoto, *Makna Simbolik Ragam Hias Pada Arsitektur Melayu*, (Medan: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1998). hal. 40

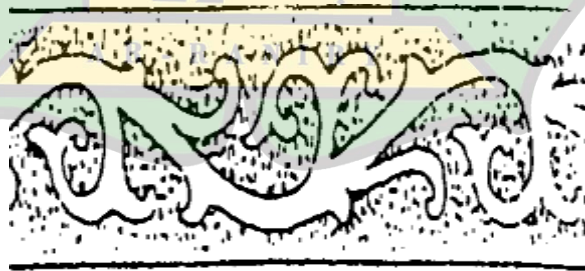
c. Ornamen Melayu Motif Tampuk Pinang



Gambar 2.15
Sumber: Ekoprawoto, 1998: 42

Ornamen tampuk pinag merupakan susunan yang saling berkaitan satu sama lain. Di mana bentuknya tidak mengacu pada suatu susunan tertentu, dapat dibuat memanjang ataupun dibuat sederhana dalam ukuran lebih pendek sesuai dengan kebutuhan ornamen. Ornamen motif tampuk pinang berfungsi sebagai terawangan (ukir tembus) yang mengandung unsur keindahan.⁵⁴

d. Ornamen Melayu Motif Lilit Kangkung

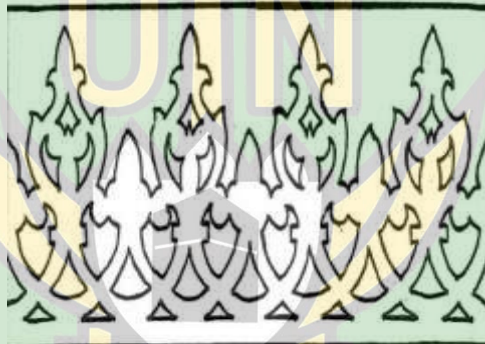


Gambar 2.16
Sumber: Ekoprawoto, 1998, 46

⁵⁴ *Ibid*...hal. 42

Ornamen motif lilit kangkung ini merupakan hiasan yang memanjang yang mengikuti garis-garis lurus, meliuk ke kanan dan ke kiri, dan memiliki berbagai variasi bentuknya, misalnya motif lilit dibuat menjungjung (mengarah ke atas) untuk menghiasi ruang yang tegak dan dibuat melebar (ke arah samping kiri atau kanan) untuk ruang yang mendatar. Ornamen ini mengandung makna sebagai semangat yang tidak kunjung padam terus membara walaupun menghadapi berbagai rintangan dan cobaan tetapi terus melaju sampai tempat tujuan.⁵⁵

e. Ornamen Melayu Motif Pucuk Rebung



Gambar 2.17

Sumber: Sinar, 2006: 17

Ornamen dengan motif pucuk rebung ini mempunyai banyak variasi bentuknya yang digambarkan sederhana berbentuk segitiga. Adapun variasi yang dibuat yaitu dengan pengubahan sedikit bentuk segitiga untuk menjadi segitiga tumpul ataupun lainnya untuk menjadi hiasan, dan juga dengan penambahan motif dedaunan atau sulur-sulur di sekitarnya ataupun pengisi motif ini.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*... hal. 46

⁵⁶ Sinar, Tengku Luckman, "*Motif dan Ornamen Melayu*", (Medan: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya Melayu, 2006). hal. 17

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BAITURRAHIM ULEE LHEUE

BANDA ACEH

A. Sejarah Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh

1. Masa Penjajahan

Sejarah Masjid Baiturrahin dibangun sekitar abad ke-17 pada masa Sultan Iskandar Muda. Pada abad ke-17 masjid ini dinamai dengan Masjid Jami' Ulee Lheue atau dibaca Masjid Jami' *ole le* dengan menggunakan bahan dasar kayu. Pembangunan masjid ini dikerjakan diatas tanah wakaf keluarga Teungku Hamzah.⁵⁷ Pada masa penjajahan masjid ini menjadi saksi bisu ketika perang antara kesultanan Aceh dan Belanda. Masjid ini sempat digunakan oleh masyarakat untuk tempat beribadah ketika masa penjajahan. Pada tahun 1922, Masjid Baiturrahim dibuat kembali dengan bahan permanen dengan gaya arsitektur khas Eropa dengan dihiasi beberapa kaligrafi ciri khas Arab Jawa. Pada masa penjajah kapasitas Masjid Baiturrahim Ulee Lheue dengan daya tampung 500 orang jamaah.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Busriadi Bustamam mengungkapkan bahwa masjid ini dibangun pertama kali menggunakan bahan dasar kayu yang lokasi pertama kali masjid ini terletak di area belakang dan tidak teralu luas. Kemudian masjid ini direnovasi kembali menggunakan batu bata beserta semen. Dana yang digunakan untuk pembangunan masjid ini dibiayai oleh

⁵⁷ <https://goobah.co.id/masjid-baiturrahim-ulee-lheue-banda-aceh/> Diakses pada tanggal 05 Februrari 2024

sukarelawan masyarakat Meuraxa setempat.⁵⁸ Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Masjid Baiturrahim ini sejak pertama kali dibangun menggunakan bahan dasar kayu yang kemudian direnovasi kembali menggunakan bahan dasar batu bata dan semen.

2. Masa Kemerdekaan

Masjid Baiturrahim kembali direnovasi setelah Indonesia merdeka. Pada tahun 1981, pemerintah Arab Saudi pada masa Raja Fahd memberikan sumbangan untuk masjid tersebut dengan tujuan untuk memperluas sisi kanan dan kiri tempat ibadah. Sehingga daya tampung kapasitas jamaah meningkat menjadi 1.500 orang jamaah. Masjid Baiturrahim telah banyak mengalami perubahan bentuk terutama pada bidang atap bangunan. Pada awal pembangunannya bentuk atap masjid menunjukkan karakter khas bangunan eropa yakni masih persegi empat. Pada tahun 1983, Banda Aceh diguncang gempa hebat dan merobohkan bagian kubah serta bagian-bagian lain dari masjid ini.

Pada tahun 1985 dilakukan renovasi oleh masyarakat sekitar dan hanya menyisakan 80% bangunan asli. Tahun 1993 dilakukan renovasi besar dan hanya bagian depan yang masih merupakan bangunan yang asli sedangkan lainnya merupakan penambahan di masa-masa selanjutnya. Perubahan bentuk bangunan masjid yang dilakukan oleh masyarakat menyebabkan bentuk atap sedikit mengalami perubahan. Pada bagian puncak ditambah beberapa lapisan atap sehingga atap bertingkat. Perubahan bentuk atap ini mungkin disebabkan oleh

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Busriadi Bustamam (53 Tahun) Wakil Bendahara BKM Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Pada Tanggal 05 Februari 2024

pandangan masyarakat di sekitar kawasan Ulee Lheue yang beranggapan bahwa bentuk masjid sebenarnya adalah menggunakan kubah.⁵⁹

3. Masa Pasca Tsunami

Pada saat terjadinya tsunami pada tahun 2004 Masjid Baiturrahim terkena gelombang tsunami yang sangat besar dan kencang sehingga menimbulkan beberapa bagian kecil Masjid hancur akibat gelombang tsunami tersebut. Pasca terjadinya tsunami pada tahun 2004 Masjid Baiturrahim tidak berubah bentuk hingga saat ini. Masjid ini menarik perhatian banyak pihak dari berbagai kalangan masyarakat baik dari nasional maupun belahan dunia. Sebagai salah satu rumah ibadah yang selamat dari bencana tsunami, keberadaan masjid ini menjadi daya tarik wisata bernuansa religi sehingga pengunjung Masjid Baiturrahim yang biasanya tidak sekedar mengabadikan situs bersejarah yang selamat dari bencana ini.⁶⁰

Pengurus Masjid Baiturrahim Muliadi menceritakan setelah gempa 9,1 magnitudo, gelombang tsunami menerpa daratan sebanyak tiga kali namun didalam masjid ini hanya sembilan orang yang selamat setelah naik ke puncak masjid. Banyak warga yang masuk masjid mereka sempat berusaha berenang karena air didalam masjid cukup tenang. Namun saat gelombang tsunami ketiga kalinya warga terseret arus. Sedangkan masyarakat yang naik ke puncak masjid berhasil selamat. Di dalam masjid tidak ada jenazah yang tersangkut hanya jasad

⁵⁹ Nur Alam, *Masjid-Masjid Kuno Aceh*, (Aceh: Balai Pelestarian Cagar Budaya Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, 2015), hal, 116-117

⁶⁰ <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/masjid-baiturrahim-saksi-kedahsyatan-tsunami-di-ulee-lheue/> Diakses Pada Tanggal 07 Mei 2024

seorang perempuan tua ditemukan di pojok bangunan. Kawasan Ulee Lheue dulunya rata dengan tanah hanya masjid dan rumah pak imam yang selamat dari tsunami. Salah seorang yang selamat di pucuk masjid adalah adiknya sendiri. Jarak antara rumah dengan masjid tidak terlalu jauh, sehingga saat tsunami datang adiknya menyelamatkan diri ke atas masjid.⁶¹

Bangunan Masjid Baiturrahim mengalami kerusakan sekitar 20 persen disisi samping dan belakang. Kerusakan ini sudah diperbaiki sehingga tidak terlihat lagi. Selain terjadi perubahan, Masjid Baiturrahim juga mengalami penambahan berupa menara pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2008 yang merupakan bantuan dari Sultan Hasanah Bolkiah. Dari sudut pandang ilmu arkeologi dan arsitektur tindakan penambahan menara di sisi kanan masjid dibenarkan karena penambahan bangunan baru di lokasi benda cagar budaya dengan gaya dan bentuk yang sama akan menghasilkan pemandangan yang simetris dan harmonis.⁶²

B. Perkembangan Bangunan Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh

Masjid Baiturrahim terletak di Kecamatan Meuraxa, Ulee Lheue, Kota Banda Aceh. Masjid ini berukuran lebih kecil dari masjid Raya Baiturrahman dengan ornamen yang tidak terlalu banyak. Masjid Baiturrahim terletak di bibir pantai Ulee Lheue dengan luas lahan 172 m² dan berstatus tanah wakaf. Pembangunan Masjid Baiturrahim ini menjadi simbol kekuasaan Belanda di

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Muliadi (45 Tahun) Masyarakat Meuraxa Ulee Lheue Pada Tanggal 07 Februari 2024

⁶² Nur Alam, *Masjid-Masjid Kuno Aceh....* hal, 117

wilayah Meuraxa saat itu. Dari gaya bangunannya diketahui bahwa arsitek perancang Masjid Baiturrahim ini mengikuti kaidah bangunan kolonial yang terlihat pada bentuk bangunan kolonial yang terlihat pada bentuk bangunan dengan lebar bangunan masjid di sisi kiri dan kanan yang bertujuan untuk menghasilkan kesan simetris sehingga keindahan bangunan akan terlihat.

Jika dicermati bentuk bangunan Masjid Baiturrahim menunjukkan gaya bangunan eropa yang terlihat dari bentuk pondasi yang tinggi, langit-langit ruangan tinggi, pilar lengkungan tiang yang menghubungkan antara satu sama lain, dinding bangunan yang masif, serta ornamen dengan cita rasa eropa. Bangunan Masjid Baiturrahim dibuat tidak menggunakan besi melainkan hanya susunan batu bata dan semen. Bangunan masjid ini walaupun tidak menggunakan besi dan tulang penyangga Masjid Baiturrahim tetap bertahan bahkan ketika gempa bumi dan tsunami menerjang Aceh pada tahun 2004. Ini dikarenakan bangunan dinding masjid yang tebal dan menjadi tumpuan kekuatan bangunan dan pondasi sehingga mampu menahan beban bangunan.

Tiang asli Masjid Baiturrahim keseluruhan berjumlah 18 buah yang disusun berbaris membentuk lima kolom. Penggunaan bentuk lengkungan menghasilkan kesan kokoh. Bentuk lengkungan di Masjid Baiturrahim merupakan bentuk lengkungan tapal kuda yang merupakan bentuk lengkungan khas pada masjid-masjid di Spanyol. Bagian dalam masjid menggunakan lengkungan patah yang banyak dijumpai di Persia, dan lengkungan bawang yang berasal dari India. Pemakaian bentuk lengkungan yang berbeda ini mengindikasikan bahwa

walaupun Masjid Baiturrahim ini menyurapai bentuk bangunan eropa namun budaya Islam tetap dirasakan oleh masyarakat.

Kesan gaya kolonial juga terlihat pada bentuk jendela yang tinggi dengan bukaan lebar yang sering juga disebut dengan gaya *art deco*. Gaya ini banyak dikembangkan oleh orang Eropa. Pemilihan jendela dengan bukaan lebar juga menyesuaikan dengan iklim Aceh yang panas, dan bukaan yang lebar memungkinkan udara masuk lebih banyak sehingga suhu di dalam masjid menjadi lebih sejuk.⁶³

Renovasi yang dilakukan oleh masyarakat menyebabkan bentuk atap sedikit mengalami perubahan. Pada bagian puncak ditambah lagi lapisan atap sehingga terkesan atap bertingkat. Bentuk atap Masjid Baiturrahim dikenal juga dengan bentuk atap pelana. Bentuk atap pelana merupakan adaptasi dari bentuk atap tumpang dua. Hanya saja pada Masjid Baiturrahim pada bagian puncak atap ditambah lagi dengan lapisan berbentuk payung dan ditambah kubah kecil. Perubahan bentuk atap ini mungkin disebabkan oleh pandangan masyarakat di sekitar kawasan Ulee Lheue yang beranggapan bahwa masjid sebenarnya adalah menggunakan atap kubah.⁶⁴

C. Peranan Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh Bagi Masyarakat

1. Aktivitas Rutin Masjid Baiturrahim Ulee Lheue

Adapun berbagai kegiatan yang sering dilaksanakan di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue di antaranya:

⁶³ Nur Alam, *Masjid-Masjid Kuno Aceh...* hal, 109-112

⁶⁴ Nur Alam, *Masjid-Masjid Kuno Aceh...* hal, 117

a. Memperingati Tsunami

Adanya kegiatan dalam memperingati tsunami di Masjid Baiturrahim bertujuan untuk, berzikir, mengintrospeksi bagi masyarakat, memohon do'a, dan juga melakukan santunan kepada anak yatim di lingkungan Masjid Baiturrahim. Seperti yang dikatakan oleh Azhar M. Amin mengatakan bahwa, setiap tanggal 26 Desember di Masjid Baiturrahim selalu rutin diadakan perihal memperingati terjadinya tsunami ketika itu. Tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga saling mengintrospeksi diri. Tidak hanya itu di Masjid juga melaksanakan zikir, do'a bersama sekaligus santunan kepada anak yatim di lingkungan Gampong Meuraxa.⁶⁵

b. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid di Masjid Baiturrahim sama dengan maulid di masjid yang lain. Dalam hal ini maulid tidak terlepas dari makna solidaritas antara masyarakat sebagai momentum untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Islam. Maulid Masjid Baiturrahim diikuti oleh dua mukim yaitu mukim Meuraxa dan mukim Lamjabat.

c. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

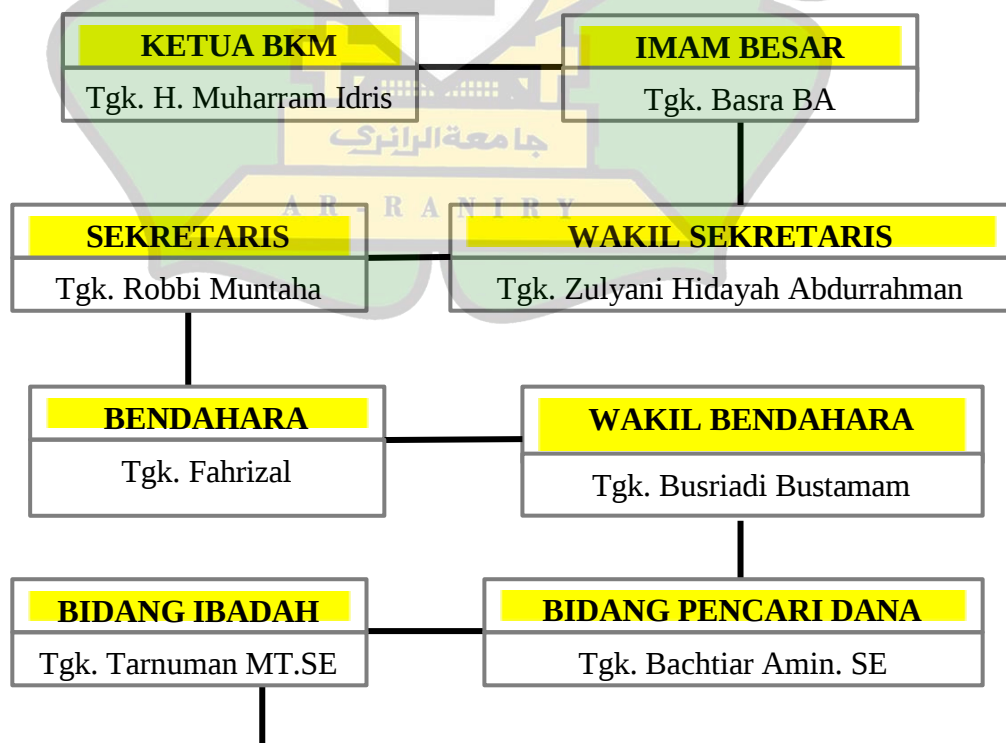
Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan kepada diri setiap individu. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan suatu wadah yang

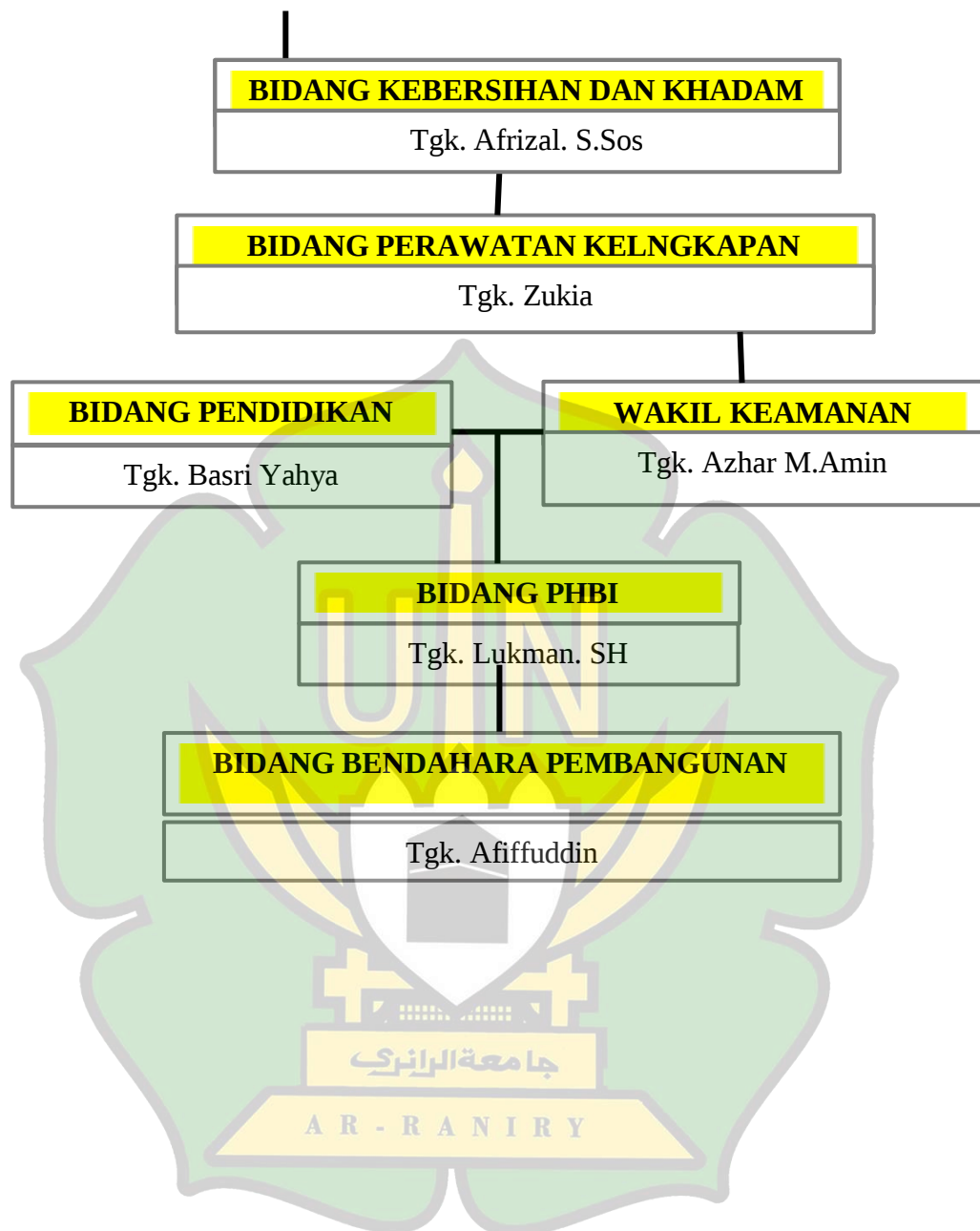
⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Azhar M. Amin (50 Tahun) Ketua Keamanan BKM Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Pada Tanggal 05 Februari 2024.

memberikan pendidikan non formal mengenai baca tulis Al-Qur'an dan nilai akidah lainnya. Di Masjid Baiturrahim sendiri TPA dilaksanakan pada sore hari setelah shalat Ashar yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah sebagai mentor atau guru di TPA tersebut.

2. BKM (Badan Kemakmuran Masjid)

BKM adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan Islam yang rutin. BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh departemen agama dengan tujuan untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Adapun struktur organisasi BKM Masjid Baiturrahim yaitu:





BAB IV
IDENTIFIKASI ORNAMEN DAN KALIGRAFI DI MASJID
BAITURRAHIM ULEE LHEUE

A. Identifikasi Jenis Kaligrafi (*khat*) pada Masjid Baiturrahim Ulee Lheue

1. Kaligrafi (*Khat*) di Ruang Lama

Gambar 4.1
Khat Naskhi Bagian Depan Masjid Baiturrahim



Sumber : Dukemntasi Pribadi Penulis 21 Januari 2025

Ornamen eksterior tepatnya di bagian bawah mahkota terdapat tulisan Arab Melayu yang berbunyi “22 Zulhijjah 1343 H masa jidallahu man amana billahi wal yaumil akhir”. Angka tahun ini jika dikonversi ke tahun masehi akan didapat angka 15/16 Juli 1925. Angka tahun ini kemungkinan besar adalah angka tahun pendirian Masjid Baiturrahim. Kaligrafi yang dipahatkan pada dinding eksterior adalah surah Al-Jum’ah ayat 9, 10, dan 11 yang artinya:

yâ ayyuhalladzîna âmanû idzâ nûdiya lish-shalâti miy yaumil-jumu‘ati fas‘au ilâ dzikrillâhi wa dzarul baî‘, dzâlikum khairul lakum ing kuntum ta‘lamûn (‘)fa idzâ qudliyatish-shalâtu fantasyirû fil-

ardli wabtaghû min fadllillâhi wadzkurullâha katsîral la'allakum tuflihûn (١٠) wa idzâ ra'au tijâratan au lahwaninfadldlû ilaihâ wa tarakûka qâ'imâ, qul mâ 'indallâhi khairum minal-lahwi wa minat-tijârah, wallâhu khairur-râziqîn (١١)

“(9). “Wahai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk shalat pada hari jum’at maka hendaklah kamu bersegera untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jula beli. Demikianlah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui. (10). maka apabila telah ditunaikan salat maka hendaklah kamu bertebaran di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (11). Dan apabila mereka melihat peniagaan atau permainan, mereka berbondong-bondong kepadanya dan mereka meninggalkan engkau sedang berdiri (berkhutbah) katakanlah: “apa yang di sisi Allah lebih baik dari permainan dan perniagaan dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki.”

Gambar 4.2
Khat Naskhi sisi sebelah kanan Masjid Baiturrahim



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis 21 Januari 2025

Pada sisi sebelah kanan tertulis kaligrafi surah Al-Ankabut ayat 57 dan surah Al-Jum'ah ayat 8 yang artinya:

kullu nafsīn dzâ'iqatul-maût, tsumma ilainâ turja'ûn (٥٧)

(57). *“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada kami kamu dikembalikan”.*

Surat Al-Jum'ah ayat 8 yang artinya:

**qul innal-mautalladzî tafirrûna min-hu fa innahû mulâqîkum
tsumma turaddûna ilâ 'âlimil-ghaibi wasy-syahâdati fa
yunabbi'ukum bimâ kuntum ta'malûn (٨)**

(8). *Katakanlah: sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya. Maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

Gambar 4.3
Khat Naskhi bagian sisi kiri Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 21 Januari 2025

Pada sisi sebelah kiri terdapat *khat* surah Al-Ankabut ayat 45 yang artinya:

utlu mâ ûhiya ilaika minal-kitâbi wa aqimish-shalâh, innash-shalâta tan-hâ ‘anil-fahsyâ’I wal-mungkar, waladzikrullâhi akbar, wallâhu ya‘lamu mâ tashna‘ûn (٤٥)

(45). *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan didirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu ketahui".*

Gambar 4.4
Khat Riq'ah bagian dalam (Sisi Kiri) Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 21 Januari 2025

Gambar 4.5
Khat Riq'ah bagian dalam (Sisi Belakang) Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Gambar 4.6
Khat Riq'ah bagian dalam (Sisi Kanan) Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Pada dinding bagian dalam sisi kanan, sisi kiri dan sisi belakang terdapat hadist.

Hadist Nabi Muhammad Saw: *Barangsiapa pegenah masjid tempat sembahyang jikalau ubi empunyai cecamar sekalipun... nanti jadi kan pegenah oleh punyanya melainkann dalam surga, kepegenah mesjidnya nabika 22 Zulhijjah 1343 H ..Sabda nabi saw masuk kamu dalam masjid maka jangan duduk ia hingga sembahyang 2 rakkaat*

2. Kaligrafi (*Khat*) Ruang Baru

Gambar 4.7

Khat Naskhi bagian sisi dalam (sisi kanan) ruang baru Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Pada dinding bagian sisi sebelah kanan ruang baru Masjid Baiturrahim terdapat *khat* hadits

“Jika kalian mendatangi salat maka datanglah dengan tenang, apa yang kamu dapatkan dari salat maka ikutilah dan apa yang kamu lewatkan sempurnakanlah”. (**Sahih** Bukhari: 599).

Gambar 4.8

Khat Riq'ah bagian sisi dalam (sebelah kiri) ruang baru Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Pada dinding sisi sebelah kiri ruang baru Masjid Baiturrahim terdapat *khat* surah Al-Hujarat ayat 13

Inna akromakum indallahi atqokum (١٣)

(13) sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling taqwa diantara kalian".

Gambar 4.9

Khat Naskhi bagian sisi dalam (sebelah kanan) ruang baru Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Pada dinding bagian sisi sebelah kanan ruang baru Masjid Baiturrahim terdapat *khat* hadits tentang wajibnya meluruskan dan merapatkan shaf dalam shalat

sawwu sufufakum fainna taswiyatasaffa mintamamissala

luruskan shaf kalian karena lurusnyanya shaf termasuk kesempurnaan shalat". (Shahih: HR. Al-Bukhari (no.723)

B. Jenis dan Bentuk Ornamen Pada Masjid Baiturrahim

Gambar 4.10
Ornamen kelopak bunga pada bangunan Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Jenis ataupun bentuk ornamen kelopak bunga pada bangunan Masjid Baiturrahim mempunyai makna yang mendalam baik dari sisi estetika maupun spiritual. Ornamen kelopak bunga melambangkan keindahan alam yang diciptakan oleh Allah. Dalam arsitektur islam, ornamen ini sering digunakan untuk menciptakan harmoni dan simbolisasi keindahan yang abadi. Ornamen kelopak bunga mempunyai simbol kesucian dan kebersihan sehingga ornamen ini tidak hanya mempercantik masjid, tetapi juga mengandung nilai-nilai simbolis yang memperkuat kesadaran akan keagungan Allah dan keindahan ciptaan-Nya.

Gambar 4.11
Ornamen bunga tulip pada bangunan Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Ornamen bunga tulip pada bangunan Masjid Baiturrahim terletak pada bagian sisi kanan dan kiri bangunan masjid. Ornamen ini tidak hanya digunakan pada bangunan masjid saja melainkan pada dekorasi karpet, ubin, atau kaligrafi. Ornamen bunga tulip ini juga mencerminkan keseimbangan antara keindahan dan nilai-nilai spiritual. Makna dari ornamen bunga tulip dalam tradisi islam melambangkan kesucian dan kesempurnaan Allah.

Gambar 4.12
Ornamen bunga teratai pada bangunan Masjid Baiturrhaim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Pada umumnya ornamen bunga teratai merupakan bentuk identitas agama Budha sebagai tempat singgasana stupa. Ragam hias tersebut juga dapat dilihat pada bangunan masjid-masjid yang ada di Indonesia dan salah satunya berada pada Masjid Baiturrahim. Ornamen bunga teratai ini juga menjadikan bangunan masjid menjadi lebih indah dan juga ragam hias untuk menambahkan keindahan bangunan masjid. Ornamen bunga teratai pada bangunan masjid dimaknai sebagai kesucian dan juga diharapkan kokoh dan kuat yang tak tergoyahkan oleh segala macam bencana yang menimpanya.⁶⁶

Gambar 4.13
Ornamen belah ketupat pada bangunan Masjid Baiturrahim



Sumber : Dokumentasi Penulis 21 Januari 2025

Ornamen belah ketupat pada bangunan masjid memiliki makna simbolis yang berakar pada tradisi seni islam dan budaya lokal, terutama di kawasan Asia Tenggara. Bentuk belah ketupat, yang simetris dan seimbang, melambangkan kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan seorang muslim, baik antara

⁶⁶ Lia Rosmala Schiffer, dkk. "Pengaruh Akulturasi Pada Makna Ornamen Bunga Teratai di Mihrab Masjid Sang Cipta Rasa Cirebon. *Jurnal ilmiah Desain dan Kontruksi*, Vol. 18. No. 2. (2019). hal. 133

hubungan dengan Allah (habluminallah) maupun dengan sesama manusia (habluminannas). Hal ini mencerminkan prinsip Islam yang menekankan harmoni dalam kehidupan. Pola ini mencerminkan keindahan seni Islam yang harmonis dengan nilai-nilai budaya lokal, menjadikan masjid tidak hanya tempat ibadah, tetapi juga simbol kearifan dan spiritualitas masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penelitian mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Masa Penjajahan, sejarah Masjid Baiturrahin dibangun sekitar abad ke-17 pada masa Sultan Iskandar Muda. Pada abad ke-17 masjid ini dinamai dengan Masjid Jami' Ulee Lheue atau dibaca Masjid Jami' *ole le* dengan menggunakan bahan dasar kayu. Pembangunan masjid ini dikerjakan diatas tanah wakaf keluarga Teungku Hamzah. Pada masa penjajahan masjid ini menjadi saksi bisu ketika perang antara kesultanan Aceh dan Belanda. Pada tahun 1922, Masjid Baiturrahim dibuat kembali dengan bahan permanen dengan gaya arsitektur khas Eropa dengan dihiasi beberapa kaligrafi ciri khas Arab Jawa.

Masa Kemerdekaan, pada tahun 1981, pemerintah Arab Saudi pada masa Raja Fahd memberikan sumbangan untuk masjid tersebut dengan tujuan untuk memperluas sisi kanan dan kiri tempat ibadah. Sehingga daya tampung kapasitas jamaah meningkat menjadi 1.500 orang jamaah. Pada awal pembangunannya bentuk atap masjid menunjukkan karakter khas bangunan eropa yakni masih persegi empat. Pada tahun 1983, Banda Aceh diguncang gempa hebat dan merobohkan bagian kubah serta bagian-bagian lain dari masjid ini.

Masa Pasca Tsunami Pada saat terjadinya tsunami pada tahun 2004 Masjid Baiturrahim terkena gelombang tsunami yang sangat besar dan kencang sehingga menimbulkan beberapa bagian kecil Masjid hancur akibat gelombang tsunami tersebut. Pasca terjadinya tsunami pada tahun 2004 Masjid Baiturrahim

tidak berubah bentuk hingga saat ini. Pengurus Masjid Baiturrahim Muliadi menceritakan setelah gempa 9,1 magnitudo, gelombang tsunami menerjang daratan sebanyak tiga kali namun didalam masjid ini hanya sembilan orang yang selamat setelah naik ke puncak masjid. Banyak warga yang memasuki masjid mereka sempat berusaha berenang karena air didalam masjid cukup tenang. Namun saat gelombang tsunami ketiga kalinya warga terseret arus. Sedangkan masyarakat yang naik ke puncak masjid berhasil selamat.

Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh memiliki berbagai jenis khat kaligrafi diantaranya khat sulus, khat raihani, khat riq'ah, khat diwani jali Adapun Ornamen di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue terdiri dari tiga jenis ornamen diantaranya ornamen bunga tulip, kelopak bunga, dan belah ketupat.

B. Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk penulis itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun, agar penulisan ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

1. Pihak Akademik

Untuk menghasilkan suatu karya akademik yang bermanfaat bagi lingkungan pendidikan maupun masyarakat, disarankan kepada pihak akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh supaya dapat memberikan sumber referensi yang terkait dengan identifikasi seni kaligrafi dan ornamen Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh.

2. Para Peneliti

Untuk menghasilkan suatu temuan penelitian yang lebih baik dan lebih lengkap, penulis selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dan mencari lebih banyak sumber referensi agar dapat mengembangkan lebih luas lagi terutama mengenai kaligrafi dan ornamen pada Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh.

3. Saran Bagi Pemerintah

Untuk pihak pemerintah penulis menyarankan agar lebih memperhatikan dengan baik terkait dengan kaligrafi dan ornamen di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh.

4. Saran Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam melakukan penjagaan yang telah masyarakat jalankan selama ini baik itu pengelolaan, perlindungan, maupun keamanan bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Fikriarini Muchlis, “Mesjid: Bentuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan”. *Journal el-Harakah* Vol. 11, No, 1, Tahun 2009. hal 13.
- Akbar & Ali. *Kaligrafi Islam*.Indonesia :Jakarta Pustaka Firdaus, 1995
- Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi: Tuntunan Menulis Halus Arab Dengan Metode Komperatif*, (Jakarta: CV. Pendoman Ilmu Jaya,1985),cet, 1, hal 2.
- Didin Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Singgasana, 1992), Cet, 4, hal, 1-2
- Didin Sirajuddin, “*Lukisan Tembok, Kaligrafi dan Arabes*” dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jakarta: Ictiar Baru van Hoeve, 2002. hal, 290-292.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 392.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Iainnya*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya. 2003
- Eko Prawoto, *Makna Simbolik Ragam Hias Pada Arsitektur Melayu*”, (Medan: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1998).
- Fanani, Achmad. *Arsitektur Masjid*. (Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2009)
- Gustami, S.P. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media. 2008,)
- Huda, Nurul. *Melukis Ayat-ayat Tuhan*. Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab. (Yogyakarta: Gema Media. 2003)
- Ima Siti Latifah,Cherry Darmawan, “Penerapan Ornamen Motif Kaligrafi Khuffi pada Masjid Jami Al-irsyad,” *Journal Divagatra*. Vol.1 No.1 (April 2021). hal 61-69
- I ketut Adhimastra, “Arsitektur dan Pendidikan Arsitektur”, *Journal Anala Fakultas Teknik Universitas Dwijendra* Vol.2, No.1,2014. hal. 1
- Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).

- Kamus Bahasa Indonesia*, Tim Penyusunan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta Pusat Bahasa, 2008, Hal 567
- Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya; 2014), hal 157
- Lia Rosmala Schiffer, dkk. “Pengaruh Akulturasi Pada Makna Ornamen Bunga Teratai di Mihrab Masjid Sang Cipta Rasa Cirebon. *Jurnal ilmiah Desain dan Kontruksi*, Vol. 18. No. 2. (2019).
- Mahfuzah, Nursyazwani. *Analisis Semiotika pada ornamen Masjid Azizi Langkat*. (Medan. 2015).
- Mukrodi,”Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid, *Jurnal Ilmiah prodi Manajemen Universitas Pamulang*, vol,2 no,1,Thn.2014.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 384.
- Muh. Fitrah dan Lutfyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)
- Rendy Prayogi, “Analisis Ornamen Pada Bagunan Mesjid Al-Osmani Medan”, *Journal PROPORSI*. Vol, 5, No, 2, 2022, hal, 1.
- Riskan Fadillah, *Skripsi:”Analisis kaligrafi dan Ornamen pada Masjid Al-Musannif Kota Medan”*,(Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara, 2016), hal, 53-71.
- Sandi Rahman Kato, “ Kajian Estetika pada Kaligrafi dan ornamen di Masjid Al-Ikhlas Lubuk Pakam Deli Serdang”. *Journal Visual Heritage*. Vol.4 No.3. 2022.
- Sirojuddin. *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Darul Ulum Press. 2007).
- Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*, Ali Akbar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).
- Sinar, Tengku Luckman, “*Motif dan Ornamen Melayu*”, (Medan: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya Melayu, 2006).

Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT . Rineka Putra, 2006, hal. 227.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung ALFABETA, 2011)

Syaifulloh. T.T. "*Seni Kaligrafi*". (Jombang: Lintas Media)

Ruang Wawancara

Hasil Wawancara dengan Busriadi Bustamam (53 Tahun) Wakil Bendahara BKM Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Pada Tanggal 05 Februari 2024

Hasil Wawancara dengan Muliadi (45 Tahun) Masyarakat Meuraxa Ulee Lheue Pada Tanggal 07 Februari 2024

Hasil Wawancara dengan Azhar M. Amin (50 Tahun) Ketua Keamanan BKM Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Pada Tanggal 05 Februari 2024

Referensi lain :

<https://123dok.com/document/q2352p6z-studi-tentang-proses-pembuatan-karyukir.html#fulltext-content> diakses pada hari Minggu 8 Januari 2022

Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, TSAQAFA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam 1, no. 1 (2012): 13, diakses pada 24 Juli 2023, <http://eprints.uad.ac.id/1486/>

Pengertian Kaligrafi dan jenisnya dalam:

<http://the-assawala.heck.in/pengertiakaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>.

<http://tintaemaz.blogspot.com/2012/07/jenis-jenis-tulisan-kaligrafi-auto-khot.html>

<http://usmanbange.blogspot.co.id/2014/10/yuk-buat-tulisan-arab-indah.html>

<https://callidesign.blogspot.com/2008/03/khat-riqah.html>

<https://woodethic.blogspot.com/2017/09/motif-corak-dan-ragi-tenun-melayu-riau.html>

<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/masjid-baiturrahim-saksi-kedahsyatan-tsunami-di-ulee-lheue/>





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR:386/Un.08/FAH/KP.004/02/2026

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.**

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Hermansyah, M.Th., MA.Hum. (Pembimbing Pertama)

2). Ruhamah, M.Ag. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Hafiz Ramadhan

Nim : 190501069

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : Identifikasi Seni Kaligrafi dan Ornamen di Mesjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT 24 Februari 2025 s/d 24 Juli 2026

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 10 Februari 2026
Dekan,

Syarifuddin

Tembusan:

1. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY FAKULTAS ADAB DAN
HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 164/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Bapak Geuchik
2. BKM MasJid Baiturrahim Ulee Lheue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD HAFIZ RAMADHAN / 190501069
Semester/Jurusan : X / Sejarah dan Kebudayaan Islam Alamat
sekarang : Ajun Lamhasan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *IDENTIFIKASI SENI KALIGRAFI DAN ORNAMEN DI MASJID ULEE LHEUE*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Februari 2024 an.

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Mei 2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN MEURAXA
GAMPONG ULEE LHEUE
BANDA ACEH**

Jln KH Hamzah no 80 Gampong Ulee lheu Kota Banda Aceh gamponguleelheue1@email.com kode pos 23233

Nomor : 249/UL/MRX/BA/XI/2024
Perihal : Balasan Penelitian mahasiswa

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Adap dan
Humaniora UIN Ar-Raniry
Di-
Tempat

Menjawab surat Saudara tanggal 13 Juni 2023 Nomor :1074/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2023 perihal Permohonan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka acara penulisan Skripsi dengan judul Identifikasi Ornamen dan Kaligrafi di Mesjid Ulee Lheue Kota Banda Aceh, maka memberikan izin dan dukungan untuk kegiatan tersebut.

Demikian surat ijin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Banda Aceh, 19 November 2024
A.n Keuchik Gampong Ulee Lheue

Sekdes



جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN

1. Pada tahun berapa Masjid Baiturrahim Ulee Lheue didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Baiturrahim Ulee Lheue, dan siapa saja yang membantu berdirinya Masjid Baiturrahim Ulee Lheue?
3. Apa saja dampak setelah kejadian tsunami di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue?
4. Apa saja bantuan yang diterima oleh Masjid Baiturrahim Ulee Lheue?
5. Apakah ada dana tambahan bangunan setelah tsunami serta di bagian mana saja yang di renovasi setelah tsunami?
6. Berapa luas Masjid Baiturrahim Ulee Lheue?
7. Berapa kapasitas jamaah Masjid Baiturrahim Ulee Lheue?
8. Pada tahun berapa kaligrafi pertama ditulis dalam bangunan Masjid Baiturrahim Ulee Lheue?
9. Apakah kaligrafi di Masjid Baiturrahim Ulee Lheue di ukir atau di pahat?

Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

Nama : Busriadi Bustamam
Umur : 53 Tahun
Alamat : Gampong Ulee Lheue. Kec. Meraxa. Kab. Banda Aceh
Pekerjaan : Wakil Bendahara BKM Masjid Baiturrahim Ulee Lheue

Nama : Muliadi
Umur : 45 Tahun
Alamat : Gampong Ulee Lheue. Kec. Meraxa. Kab. Banda Aceh
Pekerjaan : Nelayan

Nama : Azhar M. Amin
Umur : 50 Tahun
Alamat : Gampong Ulee Lheue. Kec. Meraxa. Kab. Banda Aceh
Pekerjaan : Ketua Keamanan BKM Masjid Baiturrahim Ulee Lheue

Nama : Ambo Asse Ajis S.S., M. Si
Umur : 46
Alamat : Rima Jeuneu Kenurum
Pekerjaan : Pamong Budaya Pertama

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Pihak BKM Masjid Baiturrahim Ulee Lheue Banda Aceh



Wawancara Dengan Ambo Selaku Pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya